PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

KHOBITA ARATEISYA SIAHAAN

e-mail: khobitasiahaan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* sebagai Variabel X_1 , *Total Asset Turnover Ratio* sebagai X_2 dan Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai variabel Y . Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang bergerak di Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebanyak 72 perusahaan. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling Method* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} *Current Ratio* 3,356 dan t_{tabel} 1,673 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, yang artinya *Current Ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Nilai t_{hitung} *Total Asset Turnover Ratio* 4,453 dan t_{tabel} 1,673 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, yang artinya *Total Asset Turnover Ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Nilai F_{hitung} sebesar 14,119 $> F_{tabel}$ 3,162 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang artinya *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kedua variabel dalam penelitian yaitu *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio* memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) dan Kinerja Keuangan Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia atau setiap pribadi dapat dikelompokkan menjadi 3 ukuran kebutuhan, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Setiap ukuran ini memberikan informasi terkait tingkat pentingnya kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap pribadi dalam kehidupannya. Kebutuhan primer sendiri merupakan kebutuhan pertama yang harus dipenuhi setiap pribadi yang meliputi makanan dan minuman, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya. Makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan primer ini menjadi keunggulan tersendiri bagi perusahaan yang bergerak di industri pengolahan makanan dan minuman, yaitu seluruh perusahaan yang berada di Subsektor Makanan dan Minuman.

Mengikuti laporan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman merupakan salah satu Subsektor yang sangat diminati oleh para investor. Namun di tahun 2019 terjadi

penurunan tingkat investasi pada perusahaan tersebut akibat penyebaran Virus Covid-19. Menteri Keuangan Republik Indonesia, Ibu Sri Mulyani menyampaikan bahwa Indonesia cukup menderita dengan penyebaran Virus Covid-19, dimana virus ini tidak hanya menyerang kesehatan manusia tetapi juga membahayakan perekonomian negara.

Karena terganggunya perekonomian negara membuat banyak perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman mengalami Kinerja Keuangan yang buruk, hal tersebut ditandai dengan tidak mampunya beberapa perusahaan dalam menciptakan laba. salah satunya adalah PT. Bumi Teknokultural Unggul Tbk. dimana perusahaan ini mengalami kerugian dari tahun 2019-2021 dengan total kerugian 698 miliar rupiah. Namun di luar daripada itu, masih ada perusahaan-perusahaan pada Subsektor tersebut yang tetap berhasil untuk menciptakan laba bahkan di tahun terjadinya Covid-19, seperti PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang tidak hanya menciptakan laba tetapi juga mampu meningkatkan labanya selama periode 2017-2021.

Untuk tetap mempertahankan Kinerja Keuangan yang baik, perusahaan-perusahaan tersebut perlu untuk selalu melakukan analisa dan pengukuran terhadap Kinerja Keuangan Perusahaannya. Salah satu tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditasnya yaitu kemampuan dalam memenuhi dan membayar seluruh kewajibannya dan tingkat aktivitas yaitu untuk mengetahui keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Informasi yang disampaikan atau diberikan oleh perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Informasi tersebut disampaikan perusahaan melalui sebuah teori yang disebut sebagai *Signaling Theory*, yang merupakan sebuah teori yang dipakai dalam menentukan dan memprediksikan laporan keuangan. Laporan keuangan ialah sebuah laporan yang menunjukkan keadaan kesehatan keuangan sebuah perusahaan, dimana laporan keuangan biasanya akan dibuat menggunakan periode waktu sesuai dengan kebutuhan perusahaan misalnya per kuartal, per triwulan dan per enam bulan sekali.

Salah satu tujuan dari pengukuran laporan keuangan adalah untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu meningkatkan prestasi kinerja keuangan perusahaannya. Prestasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. penciptaan laba tersebut dapat diukur melalui sebuah rasio yang disebut sebagai rasio profitabilitas yang salah satu rumus nya disebut sebagai NPM (*Net Profit Margin*). NPM (*Net Profit Margin*) digunakan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Pendapatan} \times 100\%$$

Beberapa manfaat NPM (*Net Profit Margin*) bagi perusahaan adalah untuk mengukur dan mengetahui keuntungan atau pendapatan bersih suatu perusahaan, untuk membandingkan perolehan laba perusahaan periode sekarang dengan periode sebelumnya dan untuk dijadikan informasi mengenai perkembangan keuntungan dan pendapatan perusahaan yang menunjukkan prestasi kinerja perusahaan dari masa ke masa.

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) atau rasio lancar termasuk salah satu perhitungan dalam rasio likuiditas, dimana rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban yang dimilikinya selama jangka waktu tertentu. Rasio likuiditas dalam sebuah perusahaan disebut sebagai rasio modal kerja. *Current Ratio* (CR) dipakai untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang memiliki tenggat jatuh tempo kurang dari 1 tahun. Rumus yang dipakai untuk *Current Ratio* (CR) adalah:

$$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

Hasil dari nilai *Current Ratio* (CR) yang baik yaitu satu atau lebih dari satu namun tidak lebih dari tiga. Hal tersebut berarti perusahaan memiliki kesanggupan dalam mengelola seluruh harta lancarnya sehingga dapat memenuhi dan membayar seluruh obligasinya. Namun jika lebih dari tiga artinya perusahaan tidak mampu mengoptimalkan harta lancar yang dimilikinya sehingga perusahaan kelebihan harta lancar. Jika hasil pengukuran dari *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan rendah, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi prestasi pada kinerja yang kurang baik, yang artinya perusahaan tidak memiliki cukup harta lancar untuk membayar seluruh liabilitas jangka pendek yang dimilikinya. Namun nilai dari pengukuran *Current Ratio*

(CR) yang terlalu tinggi pun tidak baik bagi perusahaan karena kas yang dimiliki tidak digunakan dengan baik (Kasmir, 2019).

Total Asset Turnover Ratio (TATO)

Total Asset Turnover Ratio (TATO) merupakan salah satu rasio yang termasuk kedalam rasio aktivitas yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang seberapa efektif perusahaan dalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan-kegiatan operasionalnya. Dalam perusahaan rasio aktivitas ini dikenal sebagai rasio operasi atau rasio perputaran. Salah satu jenis rasio aktivitas adalah Total Asset Turnover Ratio (TATO) yang digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau keuntungan dari seluruh harta yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk Total Asset Turnover Ratio (TATO) adalah:

$$TATO = \frac{\text{Total Asset Turnover}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Jika Total Asset Turnover Ratio (TATO) yang dimiliki sebuah perusahaan tinggi, itu artinya perusahaan mampu mengoptimalkan seluruh harta yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan, sehingga perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Total Asset Turnover Ratio (TATO) diartikan sebagai perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan harta yang dimiliki, sehingga mampu memberikan informasi terkait seberapa cepat perputaran harta yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin efisien sebuah perusahaan (Rosyami, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dimana segala pengolahan datanya dihitung menggunakan rumus yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian menggunakan data berbentuk angka sehingga dapat menggambarkan hasil dari pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 yaitu Current Ratio dan Total Asset Turnover Ratio. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan.

Jenis data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang didapat melalui website idx.com dan website resmi perusahaan yang digunakan untuk mempublikasikan kegiatan operasionalnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 berjumlah 72 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling Method yaitu penentuan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sebanyak 12 perusahaan dengan 5 tahun observasi sehingga diperoleh 60 data observasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan menggunakan berbagai dokumen yang berhubungan dengan variabel dan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan berupa Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi, kemudian menggunakan Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai data yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	60	.005	15.822	3.36232	3.509609
Total Asset Turnover	60	.446	3.157	1.19298	.640313
Kineja Keuangan	60	.000	.384	.09690	.085919
Valid N (listwise)	60				

II. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi pada data yang digunakan adalah model regresi terbaik.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu pengujian untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan adalah Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan apabila nilai signifikan $>0,05$ maka data dikatakan berdistribusi secara normal.

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07169762
Most Extreme Differences	Ab sol ut e	.089
	Po sit iv e	.089
	Ne g at iv e	-.069
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Si g .	.267
	99% Confidence	
	Lo we r Bo In t e r v al	Up pe r

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) diperoleh 0,200 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu pengujian untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan (1) jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,10$, maka terjadi multikolinearitas dan (2) jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Current Ratio</i>	.986	1.014
	<i>Total Asset Turnover</i>	.986	1.014

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Berdasarkan tabel 2 pada uji Multikolinearitas diperoleh nilai VIF $1,014 < 10$ dan nilai *Tolerance* sebesar $0,986 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu pengujian untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varian pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, dimana pengujian ini menggunakan uji Glejser dengan

ketentuan (1) jika nilai signifikan $>0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas dan (2) jika nilai signifikan $<0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(C on sta nt)	.092	.014		6.592	.000
	C u r r e n t R a t i o	-.005	.002	-.360	-2.963	.004
	T o t a l A s s e t T u r n o v	-.019	.009	-.252	-2.074	.043

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4 pada uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikan pada kedua variabel bebas $<0,05$ yaitu *Current Ratio* sebesar 0,004 dan *Total Asset Turnover Ratio* sebesar 0,043, yang artinya data dalam penelitian mengalami masalah heteroskedastisitas. Agar masalah heteroskedastisitas dapat terselesaikan maka data dalam penelitian harus di transformasi menggunakan Logaritma Natural (LN).

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas setelah transformasi data

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(C on sta nt)	.669	.176		3.809	.000
	C u r r e n t R a t i o	-.038	.021	-.237	-1.822	.074
	T o t a l A s s e t T u r n o v	.058	.114	.067	.515	.608

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Berdasarkan tabel 5 pada pengujian heteroskedastisitas setelah transformasi data menggunakan (LN) diperoleh nilai signifikan pada kedua variabel $>0,05$ yaitu *Current Ratio* sebesar 0,074 dan *Total Asset Turnover Ratio* sebesar 0,608, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian sudah tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t sebelumnya. Uji autokorelasi menggunakan tabel *Durbin-Watson* dengan ketentuan jika nilai $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.304	.279	.072945	.431

a. Predictors: (Constant), *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*

b. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 6 pada pengujian autokorelasi pada tabel *Durbin-Watson* bernilai 0,431. Dimana nilai dU pada penelitian adalah 1,6518 dan nilai 4-dU adalah 2,3482. Nilai dW lebih kecil dibanding nilai dU dan lebih kecil dibanding nilai 4-dU. Yang artinya model regresi dalam penelitian ini mengalami masalah autokorelasi. Agar masalah autokorelasi dapat teratasi maka harus dilakukannya transformasi data menggunakan Metode *Cochrane-Orcutt*.

Tabel 7
Uji Autokorelasi setelah transformasi data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.335	.311	.04578	1.945

a. Predictors: (Constant), Lag_ Total Asset Turnover, Lag_ Current ratio

b. Dependent Variable: Lag_ KinerjaKeuangan

Berdasarkan tabel 7 pada pengujian autokorelasi setelah transformasi data pada tabel *Durbin-Watson* bernilai 1,945. Dimana nilai *dW* lebih besar dari nilai *dU* dan lebih besar dari nilai $4-dU$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian sudah tidak mengalami masalah autokorelasi.

III. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda yaitu pengujian untuk melihat arah pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Tabel 8
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(C on sta nt)	.042	.007		5.786	.000
	Lag_ C u rre nt Ra ti o	-.007	.002	-.368	-3.356	.001
	Lag_ To ta l A sse t Tu rn	-.065	.015	-.488	-4.453	.000

a. Dependent Variable: Lag_ KinerjaKeuangan

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada variabel *Current Ratio* (X_1) adalah -0,007 dan nilai pada variabel *Total Asset Turnover* (X_2) adalah -0,065 serta nilai konstanta sebesar 0,042. Sehingga model persamaan pada uji analisis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0,042 - 0,007 CR - 0,065 TAT$$

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta a sebesar 0,042, yang artinya apabila nilai *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* 0 maka nilai konstan dari Kinerja Keuangan Perusahaan adalah 0,042.
2. Nilai Koefisien regresi pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,007, yang artinya apabila nilai *Current Ratio* bertambah satu satuan maka nilai dari Kinerja Keuangan Perusahaan akan berkurang atau menurun sebanyak 0,007.
3. Nilai Koefisien regresi pada variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,065, yang artinya apabila nilai *Total Asset Turnover* bertambah satu satuan maka nilai dari Kinerja Keuangan Perusahaan akan berkurang atau menurun sebanyak 0,065.

IV. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T atau uji parsial merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan pada Uji T (parsial) ini adalah:

1. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka hipotesis dalam penelitian diterima.
2. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka hipotesis dalam penelitian ditolak.

Tabel 9
Uji T (Parsial)

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	Lag_CurrentRatio	.001
	Lag_TotalAssetTurnover	.000

a. Dependent Variable: Lag_KinerjaKeuangan

Berdasarkan tabel 9 hasil Uji T dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
 Nilai $t_{hitung} \text{ Current Ratio } 3,356$ dan $t_{tabel} 1,673$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima. Yang artinya *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
 Nilai $t_{hitung} \text{ Total Asset Turnover } 4,453$ dan $t_{tabel} 1,673$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_2 diterima. yang artinya *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

b. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam penelitian yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F ini adalah:

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka hipotesis dalam penelitian diterima.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ atau nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, maka hipotesis dalam penelitian ditolak.

Tabel 10
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.059	2	.030	14.119	.000 ^b
	Residual	.117	56	.002		
	Total	.177	58			

a. Dependent Variable: Lag_KinerjaKeuangan

b. Predictors: (Constant), Lag_TotalAssetTurnover, Lag_CurrentRatio

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji F menunjukkan bahwa Nilai F_{hitung} sebesar 14,119 dan $F_{tabel} 3,162$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_3 diterima. Yang artinya *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar atau seberapa jauh kemampuan variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2018).

Tabel 10
Uji F (Simultan)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.335	.311	.04578	1.945

a. Predictors: (Constant), Lag_TotalAssetTurnover, Lag_CurrentRatio

b. Dependent Variable: Lag_KinerjaKeuangan

Berdasarkan hasil output uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai dari *Adjusted R Square* adalah 0,335, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (X_2) mempengaruhi variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan sebanyak 31,1%. Sedangkan sebanyak 68,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari variabel yang digunakan di dalam penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Secara simultan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan didalam penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pihak manajemen keuangan perusahaan perlu untuk selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama pada laba yang diperoleh karena laba dapat menunjukkan prestasi suatu perusahaan, (2) nilai *Current Ratio* yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan harta lancar yang dimilikinya sehingga banyak harta yang menganggur. Maka dari itu perusahaan perlu untuk memaksimalkan penggunaan harta lancarnya untuk meningkatkan laba, (3) *Total Asset Turnover Ratio* yang dimiliki perusahaan bernilai tinggi namun tidak sesuai dengan pandangan sehingga berpengaruh terhadap laba. Nilai TATO yang tinggi disebabkan karenanya banyaknya piutang dan persediaan yang ada di perusahaan. oleh sebab itu perusahaan perlu untuk mengoptimalkan penggunaan persediaan dan membuat perencanaan terhadap piutang yang memiliki kemungkinan tak tertagih dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan, (4) karena keterbatasan objek penelitian dan variabel dalam penelitian ini maka penelitian selanjutnya dapat mengubah objek penelitian dengan variabel yang sama atau menambah variabel penelitian agar bisa membandingkan dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada objek yang sama atau sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. (2020). Pengaruh Total Assets Turnover, Cash Ratio Dan Working Net Capital terhadap Net Profit Margin pada Pt. Smartfren Telecom Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 1(7), 200-209.
- BKPM. (2022). Perkembangan realisasi investasi PMDN berdasarkan sektor (Update 2022) Q2. Diakses pada 25 Maret 2023 dari http://nswi.bkpm.go.id/id/atu/m/g/et_d/atu_m_rencana_realisasi
- Brigham dan Houston. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi 11. Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Profil perusahaan tercatat. Diakses pada 25 Maret 2023 dari <http://www.idx.co.id/id/p/erusaha-an-tercatat/p/rofil-perusahaan-tercatat>
- Chin, N. J. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(2).
- Fadli, A. A. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Total Asset Ratio (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2009–2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 107-118.

- Fahmi, I. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghita. (2020). Menkeu: Dampak covid-19, pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 bisa minus 0,4 persen. Diakses pada 25 Maret 2023 dari <https://www.voinindonesia.com/a/menkeu-dampak-covid-19-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020-bisa-minus-0-4-persen/5355838.html>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Edisi 8. Semarang: badan Penerbit di Universitas Ponegoro.
- Hadianto, P. (2016). Pengaruh Total Assets Turnover dan Working Capital Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada PT Mayora Indah, Tbk. dan Entitas Anak. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 1(3).
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan integrated and comprehensive edition*. Edisi Pertama. Jakarta: PT.Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Customer Service Excellent Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung: Pustaka.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan keduabelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty . Yogyakarta
- Shabrina, N. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017). *Jurnal Semarak*, 3(2), 91-102.
- Widiani, P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013-2017. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 1(3), 68-75.
- Wikipedia. 2023. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di Indonesia. Diakses pada 25 Maret 2023 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberlakuan_pembatasan_kegiatan_masyarakat_di_Indonesia